

**PENGUKURAN DAYA SAING KABUPATEN BLORA DENGAN ANALISIS LOCATION
QUOTIENT DAN SHIFT SHARE**

Dhanie Christiawan

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Blora

Article History

Received : 16-Februari-2024
Revised : 17-Februari-2024
Accepted : 30-Maret-2024
Published : 31-Maret-2024

Corresponding author*:

Dhanie Christiawan

Contact:

phaijoe@gmail.com

Cite This Article:

Christiawan, D. (2024).
PENGUKURAN DAYA SAING
KABUPATEN BLORA DENGAN
ANALISIS LOCATION
QUOTIENT DAN SHIFT SHARE.
Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(02),
126-137.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i02.1463>

Abstract: *The research aims to identify the competitiveness of Blora Regency based on the Economic Sector in Blora Regency, Central Java Province. Location Quotient Analysis and Shift Share Analysis are descriptive quantitative analyzes used to measure the competitiveness of Blora Regency. Data published by the Central Statistics Agency of Blora Regency and the Central Statistics Agency of Central Java Province are used in the Location Quotient analysis and Shift Share Analysis. There are three sectors that are the economic base sectors of Blora Regency based on Location Quotient analysis, namely the Agriculture, Forestry and Fisheries Sectors; Mining and Quarrying Sector and Education Services Sector. Shift Share Analysis Results Blora Regency has sectors that are growing fast and have competitiveness, namely the Wholesale and Retail Trade Sector, Car and Motorcycle Repair; Agriculture, Forestry and Fisheries Sectors as well as the Processing Industry Sector.*

Keywords: *Location Quotient, Competitiveness, Shift Share and Economic Sector*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi daya saing Kabupaten Blora berdasarkan pada Sektor Ekonomi di Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Analisis Location Quotient dan Shift Share Analysis merupakan analisis kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk mengukur daya saing Kabupaten Blora. Data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah digunakan dalam analisis Location Quotient dan Shift Share Analysis. Terdapat tiga sektor yang menjadi sektor basis ekonomi Kabupaten Blora berdasarkan analisis Location Quotient yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Penggalian serta Sektor Jasa Pendidikan. Hasil Shift Share Analysis Kabupaten Blora memiliki sektor sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing yaitu Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Sektor Industri Pengolahan.

Kata Kunci: *Location Quotient, Shift-Share, Daya saing, Sektor Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi bertujuan mengantarkan suatu negara menuju gerbang kemakmuran. Lebih dari sekadar kenaikan angka, pembangunan ekonomi adalah sebuah perjalanan menuju kesejahteraan kolektif. Proses ini tak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan semata, tapi juga mentransformasi struktur ekonomi secara fundamental diiringi dengan penambahan penduduk, pembangunan ekonomi bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pendapatan perkapita suatu penduduk dalam bagi seluruh rakyat dalam jangka panjang. (Rappana & Sukarno, 2017)

Amanat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah salah satu adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan daya saing daerah yang memperhatikan kekhasan suatu daerah. Peningkatan daya saing daerah dapat berdasarkan kekhasan suatu daerah. Kekhasan ini dapat berupa produk unggulan daerah, budaya, tradisi, adat istiadat, dan lain sebagainya. Kekhasan ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan investor, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing daerah. Ekonomi Regional membantu mengidentifikasi daya saing daerah. Daya saing yang telah diketahui dapat ditingkatkan untuk membantu mensejahterakan masyarakat di daerah.

Pendapatan perkapita merupakan salah satu hal penting dalam mengukur pembangunan ekonomi. Pendapatan regional perkapita atas dasar harga berlaku Kabupaten Blora tahun 2022 berada di urutan ke 18 dari 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Pendapatan regional perkapita atas dasar harga berlaku Kabupaten Blora tahun 2022 sebesar Rp. 34.590.000 lebih kecil dibandingkan rata - rata Provinsi Jawa Tengah yang sebesar Rp. 44.893.710. Persentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Blora pada

tahun 2022 sebesar 11,53 % atau sebanyak 99.610 Jiwa, sementara itu provinsi Jawa Tengah memiliki persentase penduduk miskin sebesar 10,93 %. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Blora pada tahun 2022 berada di peringkat 24 dari 35 kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Pada Tahun 2017, Basuki dan Mujiharto melakukan penelitian dengan judul Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode *Shift Share* dan *Location Quotient*. Tujuan penelitian untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional). Data yang digunakan merupakan Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha tahun 2011 - 2015. Hasil penelitian Kabupaten Sleman memiliki sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan. (Basuki & Mujiraharjo, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Soeharjoto pada tahun 2018 yang bertujuan untuk memetakan kemandirian keuangan kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif melalui penentuan Indeks Kapasitas Fiskal (IKF), Derajat Desentralisasi Daerah (DDD) dan Kemampuan Keuangan Daerah (KKD). Data yang digunakan bersumber dari Direktorat Jenderal Pajak dan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Hasil analisis Kabupaten Blora memiliki Indeks Kapasitas Fiskal berkategori sangat rendah, sedangkan Kemampuan Keuangan Daerah dalam kategori Sangat Kurang, untuk Derajat Desentralisasi Daerah adalah Sangat Kurang. Hasil penelitian tersebut, pemerintah daerah diminta memfokuskan pada kemampuannya sendiri, akan melakukan inovasi terhadap PAD dan agar terjadinya pembangunan yang sustainable dalam menggali potensi daerah dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. (Soeharjoto, 2018)

Pada tahun 2021 Pribadi dan Nurbiyanto melakukan penelitian dengan judul Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode *Location Quotient* Dan *Shift-Share Analysis* dengan data yang digunakan untuk analisis merupakan data Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha tahun 2016 - 2020. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang menjadi basis daya saing ekonomi Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Pengukuran daya saing menggunakan analisis *Location Quotient* dan *Shift-Share*, hasil penelitian bahwa terdapat 3 sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor basis atau unggulan dalam perekonomian Kabupaten Lampung Tengah yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, serta Konstruksi. (Pribadi & Nurbiyanto, 2021).

Daya saing yang diukur di Kabupaten Blora dapat dimanfaatkan seluruh pihak sebagai salah satu pertimbangan untuk penentuan kebijakan pemerintah atau pelaku usaha, maka itu penelitian ini berjudul “Pengukuran Daya Saing Kabupaten Blora Dengan Analisis *Location Quotient* Dan *Shift Share*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif Deskriptif. Penelitian Kuantitatif Deskriptif adalah penelitian hanya untuk mendeskripsikan fenomena atau variabel berdasarkan ukuran kuantitatif (Sugeng, 2022). Data yang dalam yang digunakan merupakan data sekunder. Data Sekunder merupakan data penelitian yang bukan diperoleh langsung dari subyek atau obyek yang diteliti tetapi dari pihak lain yang telah mengumpulkan atau mengolahnya (Sugeng, 2022). Laju Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan yang tidak dipengaruhi inflasi (Pribadi & Nurbiyanto, 2021).

Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Seri 2010 Kabupaten Blora tahun dengan rentan tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menerbitkan Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Seri 2010 Provinsi Jawa Tengah, dalam penelitian digunakan data dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. *Location Quotient* dan *Shift Share* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur daya saing Kabupaten Blora. Langkah dalam penelitian ini secara rinci dilihat pada gambar 1. Langkah Penelitian.



Gambar 1. Langkah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PDRB ADHK Kabupaten Blora Tahun 2018-2022 dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 - 2022

Penelitian menggunakan data sekunder Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan seri 2010 Kabupaten Blora tahun 2018 - 2022, dan sekunder Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan Seri 2010 Provinsi Jawa Tengah, Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. Perkembangan PDRB ADHK seri 2010 Kabupaten Blora

Lapangan Usaha	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Blora (Milyar Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.68	3.65	3.72	3.80	3.90
B. Pertambangan dan Penggalian	4.70	4.68	4.08	4.29	3.95
C. Industri Pengolahan	1.55	1.67	1.63	1.68	1.76
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
F. Konstruksi	0.68	0.72	0.68	0.74	0.80
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.85	3.11	2.99	3.14	3.27
H. Transportasi dan Pergudangan	0.50	0.55	0.43	0.44	0.67
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.59	0.67	0.65	0.69	0.80
J. Informasi dan Komunikasi	0.27	0.30	0.34	0.35	0.36
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.48	0.51	0.52	0.52	0.53
L. Real Estate	0.24	0.26	0.26	0.26	0.27
M,N. Jasa Perusahaan	0.05	0.06	0.05	0.06	0.06
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.52	0.54	0.54	0.53	0.54
P. Jasa Pendidikan	0.94	1.02	1.02	1.02	1.05
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.15	0.16	0.18	0.18	0.18
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.38	0.41	0.39	0.40	0.44
Total	17.61	18.32	17.48	18.13	18.61

Tabel 2 Perkembangan PDRB ADHK Seri 2010 Provinsi Jawa Tengah

Lapangan Usaha	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Tengah (Triliun Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	121.55	123.15	126.11	127.09	130.80
B. Pertambangan dan Penggalian	20.86	21.56	21.39	22.33	20.94
C. Industri Pengolahan	322.14	338.47	325.62	333.24	346.17
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.03	1.09	1.10	1.17	1.21
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.66	0.69	0.70	0.74	0.75
F. Konstruksi	98.39	103.26	99.38	106.70	108.66
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	136.58	144.73	139.23	147.31	153.67
H. Transportasi dan Pergudangan	32.12	34.85	23.56	24.34	42.11
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	30.66	33.44	30.77	32.60	38.13
J. Informasi dan Komunikasi	45.50	50.79	58.74	62.29	63.85
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	25.64	26.53	27.11	27.55	27.69
L. Real Estate	17.80	18.78	18.73	19.13	20.11
M,N. Jasa Perusahaan	3.61	3.99	3.70	3.82	4.05
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	24.14	25.03	24.69	24.53	24.92
P. Jasa Pendidikan	36.29	39.04	38.95	38.97	39.59
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.19	8.74	9.45	9.47	9.71
R,S,T,U. Jasa Lainnya	15.94	17.38	15.98	16.07	17.96
Total	941.09	991.52	965.23	997.35	1 050.32

Data sekunder Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan seri 2010 Kabupaten Blora dan Provinsi Jawa Tengah dijadikan dalam Tabel 1. Perkembangan PDRB ADHK seri 2010 Kabupaten Blora dan Tabel 2 Perkembangan PDRB ADHK Seri 2010 Provinsi Jawa Tengah. Sektor lapangan usaha Pertambangan dan pengalihan merupakan sektor yang memiliki nilai tertinggi pada sekunder Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Blora tahun 2018 - 2022 selanjutnya yang kedua merupakan sektor Pertanian, kehutanan, dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor ketiga terbesar dalam Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Blora. Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor ekonomi tersebar dalam Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 - 2022. Sementara sektor terbesar kedua di Provinsi Jawa Tengah adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Provinsi Jawa Tengah, sektor terbesar ketiga adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Analisis Location Quotient dan Dynamic Location Quotient

Data Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan seri 2010 Kabupaten Blora dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 - 2022 digunakan untuk kategori sektor Basis dan Nonbasis.

Tabel 3. Perhitungan Location Quotient

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - rata LQ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.62	1.60	1.63	1.65	1.68	1.63
B. Pertambangan dan Penggalian	12.05	11.76	10.52	10.58	10.66	11.11
C. Industri Pengolahan	0.26	0.27	0.28	0.28	0.29	0.27
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.64	0.65	0.68	0.67	0.69	0.67
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.55	0.58	0.60	0.58	0.61	0.58
F. Konstruksi	0.37	0.38	0.38	0.38	0.42	0.38
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.12	1.16	1.19	1.17	1.20	1.17
H. Transportasi dan Pergudangan	0.84	0.85	1.01	1.00	0.90	0.92
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.03	1.08	1.17	1.17	1.19	1.13
J. Informasi dan Komunikasi	0.32	0.32	0.32	0.31	0.32	0.32
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.00	1.03	1.05	1.04	1.07	1.04
L. Real Estate	0.72	0.74	0.75	0.75	0.76	0.75
M,N. Jasa Perusahaan	0.76	0.77	0.80	0.80	0.82	0.79
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.16	1.17	1.20	1.18	1.22	1.19
P. Jasa Pendidikan	1.38	1.41	1.44	1.44	1.50	1.43
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.00	1.01	1.04	1.04	1.06	1.03
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.26	1.29	1.36	1.36	1.37	1.33

Berdasarkan tabel 3 Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Blora 9 sektor basis Ekonomi dan 8 sektor nonbasis ekonomi. Sektor basis ekonomi Kabupaten Blora terdiri dari Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Basis Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor Jasa Lainnya. Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai tertinggi Location Quotient selanjutnya diikuti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kedua sektor tersebut merupakan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora.

Kabupaten Blora memiliki 8 Sektor nonbasis ekonomi yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor *Real Estate* dan Sektor Jasa Perusahaan. Kabupaten Blora memiliki 2 sektor nonprospektif yaitu sektor pertambangan dan Penggalian, dan Sektor transportasi dan Pergudangan, sedangkan 15 sektor prospektif berdasarkan perhitungan *Dynamic Location Quotient*.

Tabel 4. Perhitungan Dynamic Location Quotient

Lapangan Usaha	gij	1+gij	Gip	1+gip	$\frac{(1+gij)}{(1+gj)}$	$\frac{(1+gip)}{(1+gp)}$	t	DLQ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.02	0.02	0.02	1.02	1.00	0.99	4	1.04
B. Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	1.00	0.95	0.97	4	0.89
C. Industri Pengolahan	0.02	0.02	0.02	1.02	1.02	0.99	4	1.12
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.04	0.04	1.04	1.03	1.01	4	1.09
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.03	0.03	0.03	1.03	1.03	1.01	4	1.11
F. Konstruksi	0.03	0.03	0.03	1.03	1.03	1.00	4	1.13
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.03	0.03	0.03	1.03	1.02	1.00	4	1.08
H. Transportasi dan Pergudangan	0.13	0.13	0.13	1.13	1.09	1.10	4	0.96
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.06	0.06	0.06	1.06	1.07	1.03	4	1.14
J. Informasi dan Komunikasi	0.09	0.09	0.09	1.09	1.06	1.06	4	1.02
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.02	0.02	0.02	1.02	1.01	0.99	4	1.07
L. Real Estate	0.03	0.03	0.03	1.03	1.02	1.00	4	1.05
M,N. Jasa Perusahaan	0.03	0.03	0.03	1.03	1.02	1.00	4	1.08
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.01	0.01	0.01	1.01	0.99	0.98	4	1.05
P. Jasa Pendidikan	0.02	0.02	0.02	1.02	1.01	0.99	4	1.08
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.04	0.04	0.04	1.04	1.03	1.02	4	1.06
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.03	0.03	0.03	1.03	1.02	1.00	4	1.08

Tabel 5. Analisis Location Quotient dan Dynamic Location Quotient

Lapangan Usaha	Rata-rata LQ	Basis / Non basis	DLQ	Prospektif / Non Prospektif
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.63	Basis	1.04	Prospektif
B. Pertambangan dan Penggalian	11.11	Basis	0.89	Non prospektif
C. Industri Pengolahan	0.27	Non basis	1.12	Prospektif
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.67	Non basis	1.09	Prospektif
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.58	Non basis	1.11	Prospektif
F. Konstruksi	0.38	Non basis	1.13	Prospektif
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.17	Basis	1.08	Prospektif
H. Transportasi dan Pergudangan	0.92	Non basis	0.96	Non Prospektif
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.13	Basis	1.14	Prospektif
J. Informasi dan Komunikasi	0.32	Non basis	1.02	Prospektif
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.04	Basis	1.07	Prospektif
L. Real Estate	0.75	Non basis	1.05	Prospektif
M,N. Jasa Perusahaan	0.79	Non basis	1.08	Prospektif
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.19	Basis	1.05	Prospektif
P. Jasa Pendidikan	1.43	Basis	1.08	Prospektif
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.03	Basis	1.06	Prospektif
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.33	Basis	1.08	Prospektif

Hasil perhitungan Location Quotient dan Dynamic Location Quotient sesuai dari tabel 5. Dikelompokkan menjadi empat kuadran. Kuadran I terdapat delapan sektor yang merupakan sektor basis ekonomi dan prospektif untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis ekonomi di Kabupaten Blora dan memiliki prospektif untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Blora dibandingkan dengan sektor yang lain. Kuadran II merupakan Sektor Basis Ekonomi dan nonprospektif yang berisi hanya sektor pertambangan dan penggalian.

Kuadran III terdiri dari Tujuh sektor yang merupakan sektor nonbasis ekonomi dan prospektif yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Perusahaan. Kuadran IV hanya terdapat satu sektor yang merupakan sektor nonbasis ekonomi dan nonprospektif yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan.

<p style="text-align: center;">Kuadran II Sektor Basis, Nonprospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • B. Pertambangan dan Penggalian 	<p style="text-align: center;">Kuadran I Sektor Basis, Prospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan • G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • K. Jasa Keuangan dan Asuransi • O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • P. Jasa Pendidikan • Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial • R, S, T, U Jasa Lainnya
<p style="text-align: center;">Kuadran IV Sektor Non Basis, Non Prospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • H. Transportasi dan Pergudangan 	<p style="text-align: center;">Kuadran III Sektor Non Basis, Prospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • C. Industri Pengolahan • D. Pengadaan Listrik dan Gas • E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • F. Konstruksi • J. Informasi dan Komunikasi • L. Real Estate • M, N. Jasa Perusahaan

Gambar 2 Kuadran Location Quotient dan Dynamic Location Quotient sektor ekonomi Kabupaten Blora tahun 2018 – 2022

Analisis *Shift share*

Perhitungan analisis shift pada Kabupaten Blora dapat menghitung Pertumbuhan ekonomi dari Provinsi (PN), Pertumbuhan Proporsional (PP), dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), dan Pergeseran bersih (PB). Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh sebesar 2,04 Triliun Rupiah terhadap Kabupaten Blora.

Semakin baik pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah maka juga akan memberikan dampak positif pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora sebagaimana dilihat di . Sektor pertambangan dan Penggalian, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Sektor Perdagangan besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan tiga sektor yang memiliki nilai tinggi terhadap PN Kabupaten Blora. Secara akumulatif pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Blora mengalami keterlambatan dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 6. Perhitungan pertumbuhan ekonomi dari Provinsi Jawa Tengah terhadap Kabupaten Bora (Triliun Rupiah)

Lapangan Usaha	2018	2022	2018	2022	Ra	PN/RS
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.68	3.90	121.55	130.80	0,12	426.90
B. Pertambangan dan Penggalian	4.70	3.95	20.86	20.94	0,12	545.49
C. Industri Pengolahan	1.55	1.76	322.14	346.17	0,12	179.57
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.01	0.01	1.03	1.21	0,12	1.43
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.01	0.01	0.66	0.75	0,12	0.78
F. Konstruksi	0.68	0.80	98.39	108.66	0,12	78.91
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.85	3.27	136.58	153.67	0,12	330.85
H. Transportasi dan Pergudangan	0.50	0.67	32.12	42.11	0,12	58.29
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.59	0.80	30.66	38.13	0,12	68.80
J. Informasi dan Komunikasi	0.27	0.36	45.50	63.85	0,12	31.23
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.48	0.53	25.64	27.69	0,12	55.92
L. Real Estate	0.24	0.27	17.80	20.11	0,12	27.97
M,N. Jasa Perusahaan	0.05	0.06	3.61	4.05	0,12	5.95
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.52	0.54	24.14	24.92	0,12	60.70
P. Jasa Pendidikan	0.94	1.05	36.29	39.59	0,12	109.11
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.15	0.18	8.19	9.71	0,12	17.79
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.38	0.44	15.94	17.96	0,12	43.72
Total	17.61	18.61	941.09	1 050.32		2 043.41

Tabel 7. Perhitungan pertumbuhan proporsional Kabupaten Blora

Lapangan Usaha	Ri	Ri-Ra	PPij
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.08	-0.04	-155.86
B. Pertambangan dan Penggalian	0.00	-0.11	-442.55
C. Industri Pengolahan	0.07	-0.04	-73.02
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.18	0.06	0.96
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.14	0.03	0.21
F. Konstruksi	0.10	-0.01	-9.43
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.13	0.01	29.61
H. Transportasi dan Pergudangan	0.31	0.19	130.87
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.24	0.13	102.20
J. Informasi dan Komunikasi	0.40	0.29	104.68
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.08	-0.04	-18.87
L. Real Estate	0.13	0.01	3.72
M,N. Jasa Perusahaan	0.12	0.01	0.37
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.03	-0.08	-45.11
P. Jasa Pendidikan	0.09	-0.03	-26.31
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.19	0.07	12.78
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.13	0.01	4.82

Namun Terdapat tiga sektor yang memiliki nilai Pertumbuhan Proporsional lebih besar dari nol atau pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan Provinsi Jawa Tengah yaitu Sektor Transportasi dan pergudangan, Sektor Informasi dan Komunikasi dan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Sedangkan sektor yang mengalami perlambatan terbesar yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Nilai Pangsa Pasar Wilayah (PPW) Kabupaten Blora secara keseluruhan memiliki hasil di bawah nol. Kontribusi yang memiliki nilai terendah adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, sedangkan nilai tertinggi adalah Sektor Industri Pengolahan.

Pergeseran bersih (PB) atau Net Shift secara keseluruhan negatif, namun empat sektor yang bernilai negatif dan tiga belas lainnya merupakan nilai positif. Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib merupakan sektor yang memiliki Pergeseran Bersih yang bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tersebut lambat daripada pertumbuhan wilayah (Provinsi Jawa Tengah).

Tabel 8. Perhitungan pertumbuhan pangsa wilayah dan pergeseran bersih

Lapangan Usaha	rij	rij-Ra	PPWij ((rij - Ra) x Yij)	PBij (PPij+PPWij)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.06	-0.02	-64.71	-220.57
B. Pertambangan dan Penggalian	-0.16	-0.16	-643.54	-1 086.09
C. Industri Pengolahan	0.14	0.06	111.07	38.05
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.21	0.03	0.51	1.47
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.20	0.06	0.45	0.66
F. Konstruksi	0.18	0.08	60.48	51.05
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.15	0.02	73.12	102.74
H. Transportasi dan Pergudangan	0.34	0.03	17.83	148.70
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan	0.35	0.11	85.98	188.18

Minum				
J. Informasi dan Komunikasi	0.36	-0.05	-17.53	87.16
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.09	0.01	5.66	-13.21
L. Real Estate	0.13	0.00	-1.05	2.67
M,N. Jasa Perusahaan	0.15	0.03	1.56	1.94
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.03	0.00	-1.95	-47.07
P. Jasa Pendidikan	0.12	0.03	27.75	1.43
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.19	0.01	1.67	14.45
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.16	0.03	14.43	19.25

Tabel 9. Analisis PP dan PPW Kabupaten Blora tahun 2018 - 2022

Lapangan Usaha	PP	Pertum-- buan	PPW	Berdaya saing
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-155.86	Lambat	-64.71	Tidak Berdaya Saing
B. Pertambangan dan Penggalian	-442.55	Lambat	-643.54	Tidak Berdaya Saing
C. Industri Pengolahan	-73.02	Lambat	111.07	Berdaya Saing
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.96	Cepat	0.51	Berdaya Saing
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.21	Cepat	0.45	Berdaya Saing
F. Konstruksi	-9.43	Lambat	60.48	Berdaya Saing
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	29.61	Cepat	73.12	Berdaya Saing
Lapangan Usaha	PP	Pertum-- buan	PPW	Berdaya saing
H. Transportasi dan Pergudangan	130.87	Cepat	17.83	Berdaya Saing
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	102.20	Cepat	85.98	Berdaya Saing
J. Informasi dan Komunikasi	104.68	Cepat	-17.53	Tidak Berdaya Saing
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-18.87	Lambat	5.66	Berdaya Saing
L. Real Estate	3.72	Cepat	-1.05	Tidak Berdaya Saing
M,N. Jasa Perusahaan	0.37	Cepat	1.56	Berdaya Saing
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-45.11	Lambat	-1.95	Tidak Berdaya Saing
P. Jasa Pendidikan	-26.31	Lambat	27.75	Berdaya Saing f
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12.78	Cepat	1.67	Berdaya Saing
R,S,T,U. Jasa Lainnya	4.82	Cepat	14.43	Berdaya Saing

Nilai dari perhitungan Pertumbuhan Porposional (PP) dan Pangsa Pasar Wilayah (PPW) dikelompokkan menjadi 4 Kuadran berdasarkan laju pertumbuhan dan kemampuan daya saing dalam jangka waktu 2018 - 2022.

<p style="text-align: center;">Kuadran II Sektor Pertumbuhan Cepat, Tidak Berdaya saing</p> <ul style="list-style-type: none"> • J. Informasi dan Komunikasi • L. Real Estate 	<p style="text-align: center;">Kuadran I Sektor Pertumbuhan Cepat, Berdaya saing</p> <ul style="list-style-type: none"> • D. Pengadaan Listrik dan Gas • E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • H. Transportasi dan Pergudangan • I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • M,N. Jasa Perusahaan • Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial • R,S,T,U. Jasa Lainnya
<p style="text-align: center;">Kuadran IV Sektor Pertumbuhan Lambat, Tidak Berdaya saing</p> <ul style="list-style-type: none"> • A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan • B. Pertambangan dan Penggalian • O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 	<p style="text-align: center;">Kuadran III Sektor Pertumbuhan Lambat, Berdaya saing</p> <ul style="list-style-type: none"> • C. Industri Pengolahan • F. Konstruksi • K. Jasa Keuangan dan Asuransi • P. Jasa Pendidikan

Gambar 3 Kuadran Shift Share sektor ekonomi Kabupaten Blora

KESIMPULAN

Hasil analisis Location Quotient dan Dynamic Location Quotient Kabupaten Blora memiliki sembilan sektor basis ekonomi, namun adanya perlambatan pertumbuhan berdasarkan analisis Shift - Share pada beberapa sektor basis ekonomi menjadikan perlambatan sehingga perlu mendapat perhatian.

Terdapat empat sektor yang merupakan sektor basis ekonomi, memiliki prospektif, memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing yaitu Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sekor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor Jasa Lainnya.

Pengukuran daya saing daerah berdasarkan analisis Location Quotient dan Shift - share berdasarkan data yang lampau, sehingga jika terdapat kebijakan baru atau kondisi ekonomi di masa depan yang akan datang dapat merubah persebaran sektor basis ataupun nonbasis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda, C. F. (2017). Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan. Malang: UB Press.
- [2] Arsyad, L. (2004). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [3] Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2023). Analisis Tipologi Klassen Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2018-2022. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- [4] Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2023). Kajian Ekonomi Sektoral Jawa Tengah 2011 - 2016 dan 2017 - 2022 menurut Shift Share. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- [5] Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, Vol. 15, No. 1, 52-60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>
- [6] BPS. (2023). Kajian Ekonomi Sektoral Jawa Tengah, 2011-2016 dan 2017-2022 menurut Analisis Shift-Share. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- [7] Darmawan, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [8] Glasson, J. (1990). *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta: LPFE UI.
- [9] Goschin, Z. (2014). Regional Growth in Romania after its Accession to EU: A Shift-share Analysis Approach. *Procedia Economics and Finance* Volume 15, 169-175 [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00471-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00471-7).
- [10] Isserman, A. M. (1977). The Location Quotient Approach to Estimating Regional Economic Impacts. *Journal of the American Institute of Planners*, 43(1), 33-41. <https://doi.org/10.1080/01944367708977758>
- [11] Kurniati, N. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Perekonomian Wilayah Kota Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 3799-3806. <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i1.651>
- [12] Nugroho, A. D. (2010). Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Pulau Jawa. *Agro Ekonomi* Vol. 17 No. 1 Juni 2010, 67-72. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17868>
- [13] Oyewole, P. (2016). Regional Competition in the International Market for Services: A Shift-Share Analysis. *Journal of Global Marketing*, 3-14. <https://doi.org/10.1080/08911762.2015.1119918>
- [14] Prasetyo, A., Maknun, M. L., Harwijayanti, M. Z., & Sukamasi. (2020). *Dinamika Indikator Ekonomi Daerah dengan Perspektif Kebijakan Sosial*. Jakarta: Indocamp.
- [15] Pribadi, Y., & Nurbiyanto. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis. *Inovasi Pembangunan - Jurnal Kelitbangan* Volume 9 No. 3, 299-310. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.264>
- [16] Rappana, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: SAH MEDIA.
- [17] Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Padang: Badouse Media.
- [18] Soeharjoto. (2018). Peta Kemandirian Keuangan Daerah kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol. 6 No. 2, 240-248. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i2.1013>
- [19] Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Bandung: Deepublish Publisher.
- [20] Tarigan, R. (2005). *Perencanaan pembangunan wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.